

BAB III

BIOGRAFI TOKOH

A. Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

1. Riwayat Hidup Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah

Orang yang terkenal dengan nama Ibnu Qayyim Al-Jauziyah sebenarnya memiliki nama asli Muhammad bin Abu Bakar bin Ayyub bin Saad bin Huraiz az-Zar'I adDimasyqi Abu Abdullah Syamsuddin. Ayahnya pendiri kampung al-Jauziyah dan kepala madrasah Al-Jauziyah serta guru di sekolah ash-Shadariyah. Beliau dilahirkan di Damaskus tahun 691 Hijriyah/1292 Masehi dan berasal dari sebuah keluarga terhormat yang berilmu dan berharta. Ayahnya seorang guru yang juga mengajar Ibnu Qayyim dan mempengaruhinya.

Ibnu Qayyim adalah seorang tokoh reformis Islam yang bermazhab Hambaliyah. Para ulama mengakuinya sebagai orang yang kaya dan berilmu. Beliau berminat pada bidang hadis dan seluruh ilmu hadis, fikih, syariat, ilmu kalam, tasawuf, bahasa Arab, dan nahwu. Ibnu Qayyim merupakan murid Ibnu Taimiyah yang sangat menyayangi dan selalu bersama sang guru, mendukung pendapat-pendapatnya, meski kadang-kadang mendebat beberapa pendapatnya. Dialah juga orang yang mengajarkan buku-buku karangan Ibnu Taimiyah dan menyebarkan ilmunya.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah pernah mengalami musibah seperti yang dialami Ibnu Taimiyah. Mereka sama-sama dipenjara di benteng Damaskus setelah ditarik

dengan seekor unta yang dipukul dengan tongkat. Ia memanfaatkan masa-masa dipenjara dengan beribadah, membaca al-qur'an, merenung dan berpikir. Tragisnya, ia tidak pernah dikeluarkan dari penjara, kecuali setelah Ibnu Taimiyah meninggal dunia.

Ibnu Qayyim adalah seorang yang berakhlak baik dan disayang oleh banyak orang. Kepribadiannya sangat berbeda dengan Ibnu Taimiyah. Sang guru seorang yang emosional dan keras kepala, sementara Ibnu Qayyim seorang yang tenang, berjiwa stabil dan cenderung untuk berdialog dan memberikan pemuasan rasional kepada orang lain.

Tujuan terpenting Ibnu Qayyim al-Jauziyah adalah seruan untuk kembali ke Mazhab Salaf yang mencerminkan Islam sebagai agama yang bebas dari berbagai pendapat yang menyimpang. Meski begitu, ia sangat memperhatikan prinsip kebebasan berpikir, menentang taklid buta, mengajak semua orang agarmemahami syariat Islam dan mengamalkan agama berdasarkan syariat dan menyerukan ijtihad.¹

Ibnu Qayyim wafat pada usia 60 tahun tepatnya pada waktu Isya' malam Kamis, 13 Rajab 751 Hijriyah. Proses menshalati dilakukan pada keesokan harinya waktu Dzuhur di Mesjid Jami' Al-Jarrah, dan kemudian dimakamkan di pemakaman *al-Ba'bus Shaghir* dengan disaksikan banyak orang yang mengantarkan jenazahnya. Pada waktu itu banyak orang yang bermimpi beliau.²

¹Muhammad Utsman Najati, Buku *Jiwa Dalam Pandangan Para Filosof Muslim*, Terj *AdDirasat an-Nafsaniyyah 'inda al-'Ulama al-Muslimin*, oleh Gazi Saloom (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002) cet. I. h. 357-359.

²² Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Al-Fawaid Menuju Pribadi Takwa*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2008), h. 2

2. Masa Studi

Ibnu Qayyim mempunyai potensi sebagai penggerak dan akal yang luas, dan pikiran yang subur, serta daya hafal yang sangat menakjubkan, sejak kecil ia mempunyai obsesi yang jujur dalam menuntut ilmu, ia sangat ulet dalam meneliti, dan menganalisa serta memiliki kebebasan dalam menimba ilmu dari guru, ulama dan masyayikh-nya, baik dari madzhab Hambali maupun yang lainnya. Dengan semangat orang yang haus dan jiwa yang selalu terpaut akan ilmu, ia selalu menimba ilmu dari para pakar ilmu dibidangnya diantaranya yaitu; Asy-Syihab Al-Abir dan Abu Al-Fath Al-Ba'labakki, adalah gurunya dalam bidang ilmu nahwu, atau lebih khusus pengajar *Alfiyah Ibnu Malik*. Sehingga ia menguasai dan pandai berbahasa arab sebelum umurnya menginjak 9 tahun.

Selain itu juga Ibnu Qayyim suka menelaah buku-buku ilmu jiwa dan mempelajari seluruh cabang ilmu syari'ah seperti; ilmu *kalam, tafsir, hadits, fikih, ushul fikih, faraidh*, dan yang lainnya. Salah satu guru yang sangat ia sayangi adalah Ibnu Taimiyah. Kecintaan Ibnu Qayyim kepada gurunya ini sungguh telah meresap dalam sanubarinya, sehingga ia mengambil mayoritas ijtihadnya, membelanya serta mengembangkan keontetikan dalil-dalilnya, menyerang argumentasi para penentangannya. Inilah yang kemudian mendorongnya untuk melakukan penyederhanaan dan penyuntingan terhadap buku-bukunya serta penyebarluasan ilmu dan ide-idenya. kebersamaannya bersama Ibnu Taimiyah selama 16 tahun memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pola pikirnya, pengisian dan pengembangan potensinya serta penguatan terhadap basis pengetahuannya terutama yang berkenaan dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Hal penting yang diambil oleh Ibnu Qayyim dari gurunya Ibnu Taimiyah adalah metode dakwah (ajakan) untuk berpegang teguh kepada kitabullah, dan AsSunnah Rasulullah yang shahih, serta metode pemahaman terhadap keduanya dengan pemahaman *salafusshalih*, yaitu membuang apa saja yang bertentangan dengan kedua sumber tersebut, memperbaharui ajaran-ajaran agama, serta membersihkannya dari segala macam bid'ah dan khurafat.³

3. Guru dan Muridnya

Guru-gurunya adalah ayahnya sendiri Abu Bakar bin Ayyub Qayyim AlJauzi, Ibnu Abdiddaim, Ibnu Taimiyah, Asy-Syihab Al-Abir, Ibnu Asy-Syirazi, Al-Majd Al-Harrani, Ibnu Maktum, Al-Kuhhali, Al-Baha' bin Asakir, Al-Hakim Sulaiman Taqiyuddin Abu Fadl bin Hamzah. Syarafuddin bin Taimiyah saudara Ibnu Taimiyah, Al-Mutha'im, Fatimah binti Jauhar, Majduddin At-Tunisi, AlBadar bin Jama'ah, Abu Al-Fath Al-Ba'labaki, Ash-Shaf Al-Hindi, AzZamlakani, Ibnu Muflih dan Al-Mazi yang termasuk penghafal hadist generasiterakhir yang bermazhab syafi'i.

Adapun murid-muridnya adalah Al-Burhan bin Al-Qayyim Al-Jauzi, anaknya bernama Burhanuddin, Ibnu Katsir, Ibnu Rajab, Sayarafuddin bin AlQayyim, anaknya bernama Abdullah bin Muhammad, As-Subki, Ali binAbdulkafi bin Ali bin Tamam As-Subki, Adz-Dzahabi, Ibnu Abdulhadi AnNablusi, Al-Ghazi dan Al-Fairuz Abadi Al-Muqri.⁴

³M. Hasan Al-Jamal, Buku *Biografi 10 Imam Besar*, Terj. *Hayat al-immah* oleh M. Khaled Muslih dan Imam Awaludin (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005) cet. I. h. 232-235.

⁴Ahmad Farid, Buku *60 Biografi Ulama Salaf*, Terj. *Min A'lam As-Salam* oleh Masturi Irham dan Asmu'i Taman (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006) cet. I. h. 830.

Ibnu Qayyim teramat mendapat kasih sayang dari guru-guru maupun muridnya. Beliau adalah orang yang sangat dekan dengan hati manusia. Amat dikenal sangat cinta pada kebaikan dan senang pada nasehat. Siapapun yang mengenalnya tentu ia akan terkenang sepanjang masa dan akan menyatakan kata-kata pujian bagi beliau. Para ulama pun telah memberikan kesaksian atas keilmuan, kewara'an, ketinggian martabat serta keluasan wawasan beliau.⁵

Adapun pujian ulama terhadap Ibnu Qayyim di antaranya ⁶ :

- a. Syamsuddin Ad-dzahaby berkata, “Dia menggeluti ilmu hadits, matan, dan rijalnya. Dia menggeluti fiqh, ushul, dan nahwu, dan beliau sebarkan ilmu.”
- b. Al-Hafidz Ibnu Katsir berkata, “Beliau mahir dalam berbagai cabang ilmu, terutama ilmu tafsir, hadits, dan ushul...beliau sangat bagus dari segi bacaan dan akhlaqnya, banyak menyayangi, tidak pernah dengki dan menyakiti siapapun, aku tidak pernah melihat seorang ulama di zaman ini yang lebih banyak ibadahnya darinya.”
- c. Ibnu Nashiruddin Ad-Dimasyqy, “Beliau mahir dalam banyak bidang ilmu, terutama tafsir dan ushul dari manthuq dan mafhumnya.
- d. Al-Qadhi Burhanuddin Az-Zar'I berkata, “Tidak ada di kolong langit yang lebih luas ilmunya darinya, beliau belajar di madrasah Shadariyyah dan menjadi imam di madrasah Jauziyyah, beliau menulis dengan khatnya tulisan yang tak terhingga banyaknya, beliau menulis karangan

⁵ Ibnul Qayyim, *Zaadul Ma'aad fi Hadyi khairul Ibad juz 1*, (Bairut Libanon: Muasasah Ar-Royaan, Cet. 1, 1998), hlm. muqadimah

⁶Majalah Al-Furqan, *Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Pembela dan Penyebar Madzhab salaf*, Edisi 6, Tahun IV, Solo, 2005/1426, hlm. 48

yang banyak sekali, beliau sangat mencintai ilmu, penulisannya, penelaahannya, penyusunannya, dan koleksi kitab-kitabnya, beliau memiliki koleksi kitab-kitab yang tidak ada pada selainnya.

- e. Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalany berkata, “Dia adalah seorang yang berjiwa pemberani, luas pengetahuannya, faham akan perbedaan pendapat (khilaf) dan madzhab-madzhab salaf.”
- f. Asy-syaukany berkata, “Beliau selalu berpegang kepada dalil-dalil yang shahih, berusaha untuk mengamalkannya, tidak menyandarkan kepada ra’yi, berani dalam kebenaran, tidak pernah pilih kasih kepada siapapun.

4. Karya-Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyah

Ibnu Qayyim memiliki banyak karangan di bidang fikih, ushul, tasawuf, ilmu kalam, *sirah* (biografi), dan sejarah. Ia seorang yang berwawasan luas dan mencintai semua ilmu yang terkenal pada saat hidupnya. Diantara karangan-karangan beliau adalah:

- a. *Ar-Ruh*. Ditahkikkan dan dikaji oleh Sayyid Jamili, Cetakan II, Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1406/1986.
- b. *Tuhfat al-Maudud bi Ahkam al-Maulud*. Ditahkikkan oleh Abdul Qadir alArnauth, Damaskus: Maktabah Dar al-Bayan, 1391/1971.
- c. *Miftah Dar as-Sa’adah*. Sebanyak dua juz yang disusun dalam satu jilid, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah (t.t).
- d. *Raudhat al-Muhibbin wa Nuzhat al-Musytaqim*, Kairo: Dar al-Fikr al-‘Arabi, (t.t).

- e. *Thariq al-Hijratain wa Bab as-Sa'adatain*, Beirut: Dar Maktabah al-Hayat, 1980.
- f. *Risalah fi Amradh al-Qulub*. Ditahkikkan oleh Muhammad Hamid al-Faqi, Riyadh: Dar Thayyibah, 1403 H.
- g. *Zâdul Ma'ad fi Hadyi Khairil Ibad*.⁷⁷ Yaitu sebuah ensklopedi besar yang memuat berbagai disiplin ilmu, seperti; Sirah, fikih, tauhid, ilmu kalam, selekta dalam tafsir dan hadits, nahwu dan yang lainnya.
- h. *I'lamu Al-Muwaqqin an Rabbi Al-Alamin*. Yaitu kitab yang menjelaskan tentang hukum perbuatan hamba dalam agama dan permasalahannya.
- i. *Jila'ul Afham fi Shalati wa Salam'ala Khairil Anam*. Yaitu kitab yang menjelaskan beberapa hadis yang menjelaskan shalawat dan salam kepada Rasul serta rahasia do'a dan hikmah yang terkandung di dalamnya.
- j. *Ighatsatul Lahfan min Mashayid Asy-Syaitan*. Kitab ini banyak ulama yang meresume dan memilih beberapa bab untuk dicetak secara terpisah.
- k. *Hadil Arwah ila biladil Afrah* kitab ini terkenal dikalangan ulama dengan nama lain *Shifatil Jannah*.
- l. *Ad-daa' wa Ad-Dawaa'* atau *Al-Jawaul Kafi Liman Saala'an Dawaa' AsySyafi'i*. Kitab ini memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyanyang diajukan kepadanya, dan memuat manfaat ilmu serta muhasabah danpengendalian jiwa.
- m. *Syarah Al-Asma' Al-Husna*. Kitab ini menjelaskan nama-nama Allah yang baik.

⁷⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Miftahu Dar As-Sa'ada, Kunci Kebahagiaan*, Terj. Abdul Hayyie Al-Katani dkk, Jakarta: Akbar, 2000., h. 8.

- n. *Al-Kalim At-Tayyibu wa Al-Amal Ash-Shalih* atau *Al-Wabil Ash-Shayyibu min Al-Kalim Ath-Thayyibah*. Kitab ini menjelaskan faedah dzikrullah.
- o. *Miftah Dar Ash-Sa'adah*. Kitab ini memuat tentang ilmu dan keutamaannya, dan berbagai macam hikmah.
- p. *Madariju Salikin Baina Manazila Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Kitab ini memuat tentang bagaimana membina jiwa dan akhlak agar berperilaku seperti orang-orang bertakwa yang jujur, yang bersih jiwanya dengan takwa, dan bersinar hatinya dengan hidayah Allah Ta'ala.⁵
- q. *Safar Al-Hijratin wa Bab As-Sadatin* (Perjalanan Dua Hijrah dan Pintu Dua Kebahagiaan).
- r. *Madarij As-Salakin* (Tahapan-tahapan Ahli Suluk).
- s. *Syarh Asma' Al-Kitab Al-Aziz* (Ulasan-ulasan tentang nama-nama alkitab).
- t. *Zad Al-Mad fi Hadyi 'Ibad* (Bekal untuk tujuan akhir seorang hamba)
- u. *I'lam Al-Muaqqim 'an Rabbi Al-Alamin* (Pemberitahuan tentang Tuhan semesta alam).⁸

B. Biografi Jean Piaget

1. Riwayat Hidup Jean Piaget

Jean Piaget dilahirkan Neuchatel, Swiss pada tanggal 9 Agustus 1896. Ia merupakan anak dari seorang professor sastra abad tengah yang sangat menyenangkan sejarah lokal yang bernama Arthur Piaget. Ibunya bernama Rebecca Jackson, seorang wanita cerdas dan semangat namun menurut Jean sendiri ibunya

⁸A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009) cet. I. h.34.

sedikit mengidap neurotik. Kesan inilah yang membuat ia tertarik dengan disiplin ilmu psikologi, tetapi tidak dengan patologi. Sebagai anak sulung, Jean agak bebas menentukan keinginannya. Ketika ia masih anak-anak, Jean lebih suka dengan ilmu alam, salah satu kesenangannya adalah mengumpulkan tulang kerangka burung-burung kecil. Sehingga ketika berusia 10 tahun, Jean menerbitkan makalah pertamanya yang salah satu halamannya memaparkan penelitiannya tentang kerangka burung gereja albino.⁹

Menginjak usia remaja, Jean didorong ibunya yang selalu menekankan ajaran-ajaran religious, dia merasa argumen-argumen religious terlalu kekanak-kanakan. Setelah mempelajari filsafat dan logika, dia kemudian memutuskan untuk mengabdikan hidupnya demi menemukan penjelasan-penjelasan biologis tentang pengetahuan. Oleh karena itu filsafat gagal membantunya dalam melaksanakan penelitian-penelitian ini, dia beralih ke psikologi. Setelah lulus sekolah menengah, dia melanjutkan ke University of Neuchatel. Karena terlalu memaksakan diri belajar dan menulis, dia mengalami sakit parah dan disarankan untuk istirahat kepegunungan selama setahun. Ketika kembali ke Neuchatel, Jean memutuskan untuk menuliskan filosofi hidupnya. Peristiwa inilah yang kemudian menjadi titik pusat seluruh karya dan perjalanan hidupnya.¹⁰

Di lembaga *Jean Jacques Rousseu*, Piaget bertemu dengan Valintine Chatenay, yang ketika itu menjadi muridnya dan kemudian pada tahun 1923 menjadi istrinya dan melahirkan 3 anak. Pada tahun 1925 anak perempuan mereka yang pertama dilahirkan dan diberi nama Jaqueline, tahun 1927 lahir anak

⁹ C. George Boeree, *Personality Theories (Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia)*, (Yogyakarta: Prismashopie, 2016), h. 267.

¹⁰ *Ibid.*, h. 268.

perempuan kedua yang bernama Laurent. Kedudukan baru sebagai ayah, membuka bidang pengalaman yang baru dan melahirkan kemungkinan-kemungkinan tak terduga bagi seorang psikolog anak. Bersama istrinya, Jean sebagai biografer mengadakan observasi dan eksperimen psikologis setiap hari bersama ketiga anaknya.¹¹

Seorang sarjana Swiss bernama Samuel Cornut merupakan orang yang mempengaruhi perkembangan pemikiran Jean Piaget, karena ia mencemaskan adanya bahaya minat biologis yang terlalu sepihak kepada Jean. Ia lalu membangkitkan minat Jean pada filsafat Bergson, yang dalam karyanya berjudul “L’Evolution Creatrice” yang membahas adaptasi biologis. Pada masa itu muncul kegemaran Piaget untuk membaca dan dia mulai menekuni buku-buku William James, E. Kant, Durkheim, Darwin, H. Spencer dan lain-lain. Mulai saat itu minat Jean Piaget diperluas, kemudian dia mulai membaca buku-buku filsafat, agama dan logika.¹²

Jean Piaget mengawali karirnya sebagai seorang ahli biologi, khususnya bidang malakologi. Namun ketertarikannya terhadap sains dan sejarah sains mengalahkan minatnya untuk menyelidiki siput dan kerang. Karena dia semakin larut dalam penyelidikan bagaimana proses pikiran yang bekerja dalam sains, akhirnya dia tertarik pula untuk menyelidiki apa sesungguhnya pikiran itu sendiri, khususnya tahap-tahap perkembangannya. Akhirnya dia berkesempatan menamai

¹¹ Jean Piaget, *Antara tindakan dan Pikiran*, (Jakarta: Gramedia, 1998), h. 24.

¹² *Ibid.*, h. 14.

bidang yang menjadi fokus penelitiannya tersebut. Dia menyebutnya dengan *epistemologi genetic*, yang berarti studi perkembangan manusia.¹³

Piaget meninggal dunia pada tanggal 16 september 1980 di Ganeva.¹⁴

2. Guru dan Temannya

Guru-guru dan teman-teman Jean Piaget sebagai berikut:¹⁵

1. Robercca Jackson yang merupakan ibu kandungnya sendiri.
2. Samuel Cornut seorang ahli dari Swiss.
3. Mr. Godel merupakan seorang direktur Museum of Natural History.
4. Bleuler pemilik laboratorium psikologi di Zurich.
5. Simon merupakan teman Jean Piaget dalam penelitian tentang kecerdasan dan penalaran.
6. Valintine Chatenay yang merupakan muridnya dan akhirnya menjadi istri Jean Piaget.

3. Karir dan Karya Jean Piaget

a. Tahun 1921, Piaget diangkat sebagai direktur penelitian di Institut Jean-Jacques Rousseau di Geneva. Di situ ia mendapatkan kesempatan untuk mempelajari pemikiran anak. Hasil penelitiannya banyak di Publikasikan pada tahun 1923-1931¹⁶ sebagai berikut:

- 1) *Languange and Thought in the Child* yang membicarakan penggunaan bahasa dan pemikiran anak.

¹³ C. George Boeree, *Personality Theories (Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia)...*, h. 271.

¹⁴Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h. 19.

¹⁵ Ibid.

¹⁶Ibid., h.14.

- 2) *Judgment and Reasoning in the Child* berisi tentang perubahan penalaran anak pada masa kanak-kanak.
 - 3) *The Child's Conception of the World* yang berbicara tentang bagaimana anak memandang dunia sekitar
 - 4) *The Child's Conception of Physical Causality* memuat gagasan-gagasan anak tentang penyebab gejala alamiah tertentu seperti gerakan awan, sungai, bayangan, dan lain-lain.
- b. Piaget meneruskan penelitiannya dalam bidang perkembangan kognitif anak. Bersama dengan istrinya, ia meneliti ketiga anaknya sendiri yang lahir pada 1925, 1927, dan 1931.¹⁷ Hasil pengamatan terhadap perkembangan anak-anaknya dipublikasikan dalam karyanya *The Origins of Intelligence in Children* dan *The Construction of Reality in the Child* yang memberikan keyakinan kepada Piaget bahwa pengertian dibentuk dari tindakan anak dan bukan dari bahasa anak.
- c. Einstein memberikan anjuran kepada Piaget pada tahun 1940 agar meneliti pengertian anak tentang waktu, kecepatan, dan gerak. Sebagai hasil penelitian tersebut ia mempublikasikan penemuannya yang berjudul *The Child's of Time* dan *The Child's Conception of Movement and speed*.
- d. Pada tahun 1941 Piaget mempublikasikan dua buku, yaitu:
- 1) *The Child's Construction of Quantities* yang menunjukkan bagaimana anak secara bertahap makin mengerti sifat suatu objek seperti berat itu kekal bila objeknya hanya berubah bentuk.

¹⁷ Ibid., h.15.

- 2) *The Child's Conception of Number* yang menjelaskan perkembangan pengertian anak akan bilangan.
- e. Sejak tahun 1943, Piaget bersama teman-temannya banyak menerbitkan banyak buku dan laporan tentang persepsi, puncaknya adalah buku *The Mechanism of Perception*.¹⁸
- f. Sesudah perang dunia kedua, penghargaan akan karya Piaget mulai tersebar ke seluruh dunia. Ia menerima gelar kehormatan dari banyak universitas, seperti Universitas Harvard di Cambridge, Universitas Sorbonne di Paris, dan beberapa universitas lainnya. Pada tahun 1947 ia menerbitkan buku *The Psychology of Intelligent*. Buku ini adalah koleksi kuliahnya yang diberikan pada tahun 1942 di Collage de France yang berisi pandangan umum mengenai teori Piaget tentang perkembangan mental. Setelahnya ia terus mengembangkan penelitiannya tentang beberapa aspek kognitif yang di publikasikan dalam buku *The Child's Conception of Space* dan *The Child's Conception of Geometry*.
- g. Pada tahun 1951 Piaget bersama Inhelder mempublikasikan buku *The Origin of the Idea of Chance in the Child*. Buku ini berkaitan dengan pengertian anak akan kejadian random (acak) dalam lingkungannya.¹⁹
- h. Setelah cukup lama belajar tentang masa anak-anak. Ia pindah ke tahap lain, yaitu perkembangan remaja dan dewasa. Ia menerbitkan buku *The Growth of Logical Thinking from Childhood to Adolescence* yang membandingkan proses pemikiran remaja dengan anak yang lebih muda.

¹⁸Ibid., h.16.

¹⁹Ibid., h.17.

- i. Piaget mempublikasikan *The Early Growth of Logic in the Child* bersama Inhilder pada tahun 1959. Ia menjelaskan operasi mental anak umur 7 sampai 11 tahun.
- j. Pada tahun 1969 Piaget menerbitkan *The Psychology of the Child* yang berisi semacam ringkasan teori Piaget tentang perkembangan intelektual dan persepsi. Pada tahun yang sama juga ia menerbitkan buku *Mental Imaginary in the Child* yang memuat penjelasan perkembangan gambaran mental dan hubungannya dengan perkembangan intelligensi.
- k. Di tahun 1967 ia mempublikasikan *Biology and Knowledge*, sebuah buku berkaitan dengan hubungan antara biologi dan proses kognitif.²⁰

²⁰Ibid., h.19.